

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan beberapa orang atau badan hukum yang kegiatannya berlandaskan atas prinsip koperasi yang berdasar asas kekeluargaan. Dengan asas kekeluargaan, maka koperasi mempunyai makna yang penting dalam mensejahterakan dan memajukan perekonomian nasional.¹ Saat ini, koperasi telah banyak bermunculan di pelosok-pelosok wilayah pedesaan di Indonesia. Pada awalnya, koperasi didominasi oleh Koperasi Unit Desa (KUD) yang berperan mendukung peningkatan produksi pertanian terutama pangan. Namun memasuki tahun 2000 hingga saat ini, koperasi di Indonesia didominasi oleh unit usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Hal ini dikarenakan lembaga perbankan di Indonesia masih cenderung memfokuskan kredit pada sektor usaha atau debitur besar, sedangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah cenderung diabaikan. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka koperasi simpan pinjam hadir untuk memberikan *plafond* kredit dalam nominal yang relatif kecil, syaratnya mudah, prosesnya cepat, dan bunganya ringan atau dalam batas wajar. Selain menguntungkan, kegiatan ini dinilai sangat membantu anggotanya dalam hal keuangan serta menggalakkan semangat untuk menabung.

Dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari koperasi terbagi menjadi berbagai jenis usaha, dan dikelompokkan lagi menjadi beberapa kategori, berdasarkan bidang usahanya, berdasarkan jenis komoditinya, berdasarkan jenis keanggotaannya, seperti : koperasi pegawai, koperasi guru, koperasi siswa, koperasi

¹ Dwi Kartikasari dan Dwi Puji Rahayu, *Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Kopwan di Kabupaten Nganjuk*, Jurnal Mutiara Madani, Volume 06 No. 2 Juli 2018, 111.

mahasiswa, koperasi karyawan dan koperasi wanita. Koperasi wanita dalam awal berdirinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari wanita dan menjadi tempat untuk memberdayakan wanita. Untuk selanjutnya koperasi wanita menjadi wadah bagi para wanita untuk membangun suatu perekonomian yang bisa meningkatkan tingkat kesejahteraan wanita dan meningkatkan taraf hidup wanita. Koperasi wanita dibentuk sebagian besar berawal dari suatu perkumpulan yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang secara rutin mengadakan suatu pertemuan seperti arisan, yang kemudian berkembang menjadi suatu koperasi wanita yang terbentuk karena dasar rasa kepedulian antar sesama dan kebutuhan bersama.²

Keberadaan koperasi wanita sangat menarik untuk dikaji karena terdapat beberapa koperasi wanita yang cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat secara kuantitas seperti peningkatan sisa hasil usaha (SHU) sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, koperasi wanita lebih konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.³ Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Kediri, pada tahun 2024 terdapat 64 koperasi berbentuk koperasi wanita (kopwan) wilayah Kota Kediri. Keberadaan kopwan tersebut sangat berperan memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya usaha mikro dalam hal permodalan.

Koperasi wanita di Kota Kediri tidak hanya koperasi wanita konvensional, namun ada koperasi wanita berbasis syariah. Koperasi wanita syariah di Kota Kediri ini bermula dari pengajian ibu-ibu muslimat yang diberi dana hibah oleh

² Mohammad Rosda Syahroni Pratama dan Prof. Dr. H. Ady Soejoto, SE., M.Si, *Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya*, E-Journal UNESA, (Volume 3 No 2, 2015), 2.

³ Defi Meilina Putri, *Analisis Pengelolaan Dana Hibah Di Lembaga Koperasi Wanita (Kopwan) Wardah Sukarami Kora Bengkulu*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2017), 02.

pemerintah Kota Kediri. Dana Hibah tersebut mulanya hanya untuk biaya pendidikan untuk anak-anak anggota koperasi tersebut. Namun seiring berjalannya waktu dan pengetahuan dari pengelola koperasi wanita syariah tersebut, akhirnya menjadi koperasi simpan pinjam untuk modal para anggota yang mempunyai usaha mikro. Berikut koperasi wanita syariah di Kota Kediri yang terbentuk dari pengajian rutin di Kota Kediri :

Tabel 1. 1
Koperasi Wanita Syariah di Kota Kediri

NO.	Nama Koperasi	Kecamatan	Nomor Badan Hukum
1.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Qutmil Qur'an	Mojoroto	275/BH/XVI.31/2016
2.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Khataman Quran Banjarmati	Mojoroto	276/BH/XVI.31/2016
3.	Koperasi Wanita Syariah I Anah Ummah	Mojoroto	272/BH/XVI.31/2016
4.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Saliman	Mojoroto	270/BH/XVI.31/2016
5.	Koperasi Wanita Syariah Jamaah Yasinan Al Mubarak	Pesantren	273/BH/XVI.31/2016
6.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Al-Hidayah Betet	Pesantren	274/BH/XVI.31/2016
7.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Nur Hidayah	Pesantren	278/BH/XVI.31/2016
8.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Rutinan Fatayat	Kota Tengah	277/BH/XVI.31/2016
9.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Al-Hidayah Dandangan	Kota Tengah	279/BH/XVI.31/2016
10.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Roudlotul Jannah	Kota Tengah	271/BH/XVI.31/2016

(Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Khoiril Kepala Bidang Koperasi dan UMKM Kota Kediri pada 26 Februari 2024)

Berdasar data diatas, Bapak Khoirul dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri menjelaskan bahwa ada beberapa koperasi wanita syariah di Kota Kediri yang sudah masuk tahap 1. Tahap 1 disini maksudnya adalah koperasi wanita syariah yang sudah memiliki sertifikat, sudah melalui *self declare* dan sudah sesuai untuk PHU dan neraca. Beberapa dari koperasi wanita syariah tersebut belum masuk ke Tahap 1 karena masih banyak pengurus koperasi wanita syariah yang masih belum mempunyai kemampuan untuk mengelola sebuah koperasi, meskipun sudah ada pelatihan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari seluruh koperasi wanita syariah, terdapat 5 koperasi yang sudah masuk tahap 1, yaitu:

Tabel 1. 2
Koperasi Wanita Syariah Kota Kediri Tahap 1

NO.	Nama Koperasi Wanita Syariah	Self Declare	PHU dan Neraca	Jumlah Anggota
1.	Koperasi Syariah Pengajian Roudhotul Jannah Semampir	Sesuai	Sesuai	56
2.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Al-Hidayah Betet	Sesuai	Sesuai	55
3.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Qutmil Qur'an Bandar Ngalim	Sesuai	Sesuai	46
4.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Khataman Qur'an Banjarmlati	Sesuai	Sesuai	45
5.	Koperasi Wanita Syariah Pengajian Al-Hidayah Dandangan	Sesuai	Sesuai	18

(Sumber : Hasil Wawancara dengan Bapak Khoirul Kepala Bidang Koperasi dan UMKM Kota Kediri pada 26 Februari 2024)

Menurut data diatas terdapat 220 anggota dengan koperasi wanita syariah sudah masuk tahap 1. Selain itu pada koperasi Wanita Syariah yang sudah masuk

tahap 1 juga menyediakan dan memberikan pelatihan kewirausahaan kepada anggotanya yang ingin memulai usaha mikro dan hal tersebut menjadikan koperasi ini sangat berbeda programnya dengan kebanyakan koperasi lain.

Koperasi Wanita Syariah tentunya sangat membantu bagi anggotanya untuk memperoleh modal yang digunakan untuk mengelola usaha masyarakat sekitar. Dengan tanpa bunga (riba) pastinya banyak masyarakat yang memilih untuk menjadi anggota koperasi, apalagi ini adalah koperasi wanita syariah yang anggotanya pun juga sesama wanita. Namun masih ada masyarakat yang belum mengetahui apa koperasi wanita syariah yang sebenarnya. Banyak yang menganggap koperasi wanita konvensional dan koperasi wanita syariah sama.

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 yang dilaksanakan di 34 provinsi dengan 67 kota kabupaten di Indonesia, diketahui tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%. Namun berbeda dengan indeks literasi keuangan syariah di Indonesia yaitu sebesar 39,11%. Diikuti dengan inklusi keuangan syariah juga masih tergolong lemah berkisar 12,88% jauh tertinggal dari inklusi nasional yang telah menyentuh angka 75,02%.⁴

Berdasarkan gender, indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi keuangan laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 66,75% dan 64,14%. Indeks inklusi keuangan perempuan juga lebih tinggi dari laki-laki yaitu sebesar 76,08% dan 73,97%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum memahami secara mendalam terkait lembaga keuangan syariah (LKS), masyarakat masih memiliki pemikiran bahwa LKS dan lembaga keuangan konvensional itu sama. Penyebab terjadinya hal

⁴ OJK, *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*, diakses pada Sabtu, 19 Oktober 2024).

tersebut dikarenakan kurangnya edukasi masyarakat akan LKS, terletak pada kebiasaan masyarakat Indonesia yang memiliki sifat malas untuk membaca dan mencari tahu lebih dalam terkait perbedaan-perbedaan dari segi prinsip, produk dan jasa yang ditawarkan.

Kurangnya edukasi terhadap literasi LKS ini membuat OJK melakukan suatu program dalam bentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang terdiri atas 3 pilar, yaitu: edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan; penguatan infrastruktur literasi keuangan; dan pengembangan produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan sendiri dibagi menjadi empat kategori, yaitu; (1) tingkat literasi baik (*well literate*), (2) tingkat literasi cukup (*sufficient literate*), (3) tingkat literasi kurang (*less literate*) dan (4) tingkat tidak terliterasi (*not literate*).

Seharusnya kemampuan literasi keuangan syariah tersebut sangat diperlukan bagi pelaku usaha, agar dapat menentukan pilihan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan, dapat melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas yang akan menyebabkan kerugian. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan juga minimnya pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank. Masyarakat juga masih banyak yang memperoleh modal usaha dari pinjaman *online* atau rentenir, padahal pinjaman *online* ataupun rentenir sangat merugikan karena bunganya sangat tinggi dan bisa membuat hidup tidak tenang. Untuk itu penting untuk dapat mengukur berapa persen tinggi tingkat literasi keuangan syariah secara objektif.

Saat ini, pengetahuan keuangan ekonomi islam juga menjadi hal yang penting bagi setiap pribadi masyarakat dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariat islam. Hal ini juga menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian karena menurut Chen & Volpe literasi keuangan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur keuangannya sehingga terhindar dari kesulitan keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk mengatasi masalah keuangan bukan hanya pemahaman mengenai literasi keuangan saja yang diperlukan tetapi juga melibatkan kondisi lingkungan, keturunan, sosial, situasi, perilaku, emosi dan minat tentunya literasi keuangan sangat penting untuk dikaji.⁵ Hal ini di harapkan agar masyarakat tidak terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam waktu yang singkat dengan tidak mempertimbangkan adanya risiko yang tinggi. Literasi keuangan syariah dalam masyarakat erat kaitannya dengan kegiatan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan syariah diharapkan dapat menjadi solusi bagi praktik-praktik keuangan yang mengarah pada riba, *maysir*, dan *gharar*.⁶

Berdasar uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Tingkat Literasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Keuangan (Studi Pada Koperasi Wanita Syariah Kota Kediri)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah anggota Koperasi Wanita Syariah?

⁵ Mia Nurhasanah, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrenet Kabupaten Purbalingga*, (SKRIPSI IAIN Purwokerto, 2021), 19.

⁶ Rita & Santoso, “*Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak*,” *Jurnal Ekonomi* Volume 20, No. 02 (2015), 214.

2. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat literasi keuangan syariah terhadap pengambilan keputusan keuangan anggota Koperasi Wanita Syariah?
3. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan syariah anggota Koperasi Wanita Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah anggota Koperasi Syariah.
2. Untuk menjelaskan pengaruh antara tingkat literasi keuangan syariah terhadap pengambilan keputusan keuangan anggota Koperasi Wanita Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan syariah anggota Koperasi Wanita Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan keilmuan terkait tingkat literasi keuangan syariah anggota koperasi maupun yang lainnya, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dan dapat mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapatkan dalam bangku perkuliahan.

- b. Bagi Lembaga, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi Koperasi Wanita Syariah Kota Kediri untuk mengetahui lebih lanjut mengenai teori terkait tingkat literasi keuangan syariah para anggotanya.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga gambaran kepada masyarakat tentang tingkat literasi keuangan syariah, khususnya pada anggota Koperasi Wanita Syariah Kota Kediri.

E. Telaah Pustaka

1. *Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*
Oleh Teuku Syifa Fadrizha Nanda, dkk pada Jurnal JIHBIZ (*Global Journal of Islamic Banking and Finance*) (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Aspek literasi keuangan syariah yang diuji meliputi: pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau berada pada kategori sedang.⁷ Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama sama membahas mengenai tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaanya adalah penelitian peneliti menggunakan subjek anggota koperasi wanita sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek masyarakat kota banda Aceh

⁷ Teuku Syifa Fadrizha Nanda, A. Ayumiati, dan R. Wahyu, "*Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*," JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance 1, no. 2 (2019): 141-152.

2. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Perpajakan Pengelola UMKM di Kota Makassar* Oleh Nur Afiah dan Nur Eny P. pada Jurnal Universitas Negeri Makassar (2021).⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan perpajakan bagi pelaku UMKM di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data yang diperlukan dan melakukan wawancara terkait variabel penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Kota Makassar memiliki tingkat literasi keuangan dan perpajakan pada kategori rendah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah, berjudul *Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Lembaga Keuangan Syariah Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Di Yayasan Islam Al Muwazanah Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi lembaga keuangan syariah di Yayasan Islam Al Muwazanah. Mengetahui peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi lembaga keuangan syariah di Yayasan Islam Al Muwazanah dalam perspektif manajemen syariah.⁹

Hasil penelitian adalah 1) Peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi lembaga keuangan syariah sudah berjalan dengan baik.

⁸ Nur Afiah dan Nur Eny P., "Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Perpajakan Pengelola UMKM di Kota Makassar," Jurnal Universitas Negeri Makassar, 2021, 1-10

⁹ Uswatun Khasanah, *Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Lembaga Keuangan Syariah Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Di Yayasan Islam Al Muwazanah Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)*, (Skripsi IAIN Kediri, 2023), 7.

Dengan literasi keuangan inklusi lembaga keuangan syariah juga meningkat. Hal ini dibuktikan dari semakin bertambahnya penggunaan produk lembaga keuangan syariah di lembaga pendidikan ini. Namun demikian, ada beberapa hal yang mempengaruhi untuk tidak menggunakan produk lembaga keuangan syariah, salah satunya karena keberadaan lembaga keuangan syariah yang terlalu jauh dari tempat tinggal, kebutuhan akan produk lembaga konvensional untuk penerimaan setiap bulannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama membahas mengenai literasi keuangan, sedangkan perbedaanya peneliti akan menganalisis koperasi sedangkan penelitian terdahulu menganalisis yayasan islam.

4. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Oleh Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra pada Jurnal JEBI Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (2016).*

Tema penelitian ini adalah manajemen keuangan. Studi ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun industri keuangan yang kuat dan dipercayai bagi suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari komitmen negara-negara maju untuk secara serius mengelola isu literasi keuangan sebagai bagian strategis dalam membangun ekonomi yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan responden berada dalam kategori sedang.¹⁰

¹⁰ Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan," JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) 1, no. 2 (2016): 235-244

5. *Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon* Oleh J. Vonny Litamahuputty pada Jurnal INTELEKTIVA (2020).¹¹

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada mahasiswa aktif Politeknik Negeri Ambon tahun 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa aktif Politeknik Negeri Ambon tahun 2019-2020 sebesar 69,43 persen. Dengan demikian jika persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe berada dalam kategori sedang.

Dari penelitian terdahulu diatas diketahui adanya sedikit persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai literasi keuangan syariah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu obyek penelitian dan metode pendekatan penelitian.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara yang belum final, jawaban sementara, dugaan sementara, yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.¹² Hipotesis nol (H_0) akan ditolak jika tidak sesuai atau kurang tepat, sementara Hipotesis alternatif (H_a) akan diterima jika fakta tersebut terbukti benar. Dalam Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen (tingkat literasi) dan variabel dependen (anggota koperasi wanita syariah). Berikut H_0 dan H_a dalam penelitian ini :

¹¹ J. Vonny Litamahuputty, "*Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon*," *INTELEKTIVA: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 4, no. 1 (2020): 45-53.

¹² Ismail Nurdin, dan Hartati Sri, "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019)

1. H_0 : tidak ada pengaruh tingkat literasi terhadap pengambilan keputusan keuangan anggota Koperasi Wanita Syariah
2. H_a : terdapat pengaruh tingkat literasi terhadap pengambilan keputusan keuangan anggota Koperasi Wanita Syariah